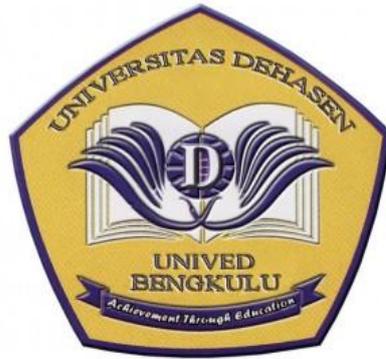


**EFEKTIVITAS TENDANGAN PINALTI DI SSB SEKUNDANG
BENGKULU SELATAN**



SKRIPSI

OLEH:

AGA MARTHA LIANSYAH
NPM.21190171P

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

**EFEKTIVITAS TENDANGAN PINALTI DI SSB SEKUNDANG
BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

OLEH:

AGA MARTHA LIANSYAH
NPM. 21190171P

Telah disetujui dan disahkan

Oleh Dosen pembimbing untuk diseminarkan

Bengkulu, 15 Juni 2023

Pembimbing 1



Dr. Mesterjon, M.Kom
NIDN. 020128102

Pembimbing 2



Feby Elra Perdima, M.Pd
NIDN. 0227079001

Mengetahui,

**Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Universitas Dehasen Bengkulu**



Martiani, M.TPd
NIK. 1703153



LEMBAR PENGESAHAN

**EFEKTIVITAS TENDANGAN PINALTI DI SSB SEKUNDANG
BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

Disusun oleh

AGA MARTHA LIANSYAH
NPM 21190171P

*Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji
Dan Dinyatakan Lanjut Penelitian*

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

NO	Nama dan Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Ketua Dr. Mesterjon, M.Kom		12/06/23
2	Sekretaris Feby Elra Perdima, M.Pd		11/06/23
3	Penguji I Martiani, M.TPd		11/06/23
4	Penguji II Dolly Apriansyah, M.Pd		10/06/23

Bengkulu 15 juni 2023

Mengetahui

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Universitas Dehasen Bengkulu


Dra. Asnawati, S.Kom., M.Kom
NIK. 1703007

ABSTRAK

Analisis Keterampilan Efektivitas Tendangan Pinalti
Di SBB Sekundang Bengkulu Selatan

AGA MARTHA LIANSYAH
21190171P

Skripsi S1 Program Studi Pendidikan Jasmani Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan (FKIP)
Universitas Dehasen Bengkulu 2022 : 50 Halaman

Upaya dalam penguasaan teknik dasar haruslah menggunakan metode-metode yang baik dan efisien. Di dalam permainan sepak bola terdapat beberapa teknik, teknik *pinalti* memiliki peran yang sangat vital dalam sepak bola. Menurut Menurut Clive Gifford (2002: 58), tendangan penalti adalah tendangan bebas yang mengarah pada gawang dan dilakukan dari titik penalti. Pelanggaran yang biasanya diganjar dengan tendangan bebas menjadi tendangan penalti jika pelanggaran itu dilakukan di dalam kotak penalti. Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi beberapa faktor yang berkaitan dengan *pinalti* yaitu : Belum optimalnya kemampuan *pinalti* pemain sepak bola usia dini di SSB Sekundang Bengkulu Selatan, kurang optimalnya teknik dasar, koordinasi gerak dan belum terasahnya mental para pemain usia dini di SSB Sekundang Bengkulu Selatan, serta kurangnya program latihan juga belum optimalnya kelenturan tubuh para pemain usia dini di SSB Sekundang Bengkulu Selatan.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keterampilan *pinalti* pada atlet pemain sepak bola U-15 di SSB Sekundang Bengkulu Selatan agar mereka dapat mengetahui tingkat keterampilan dalam bermain sepak bola khususnya dalam teknik *pinalti*, agar dapat semaksimal mungkin bermain sepak bola dengan baik. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode survey dengan teknik tes dan pengukuran. Sampel penelitian ini adalah semua pemain sepak bola U-15 SSB Sekundang yang berjumlah 20 orang. Hasil tes Keterampilan *pinalti* U-15 di SSB Sekundang Bengkulu Selatan 10 anak mendapat kategori baik dengan persentase 50%, 10 anak lainnya mendapat kategori sedang dengan persentase sebesar 50%. Pada tes keterampilan *pinalti* SBB Sekundang Bengkulu Selatan tidak terdapat murid dengan kategori yang sangat baik dan juga kurang, namun 10 murid mendapatkan kategori baik dan 10 lainnya mendapatkan kategori sedang.

Kata kunci : *Sepak Bola, Keterampilan, Pinalti*

ABSTRACT

THE EFFECTIVENESS OF PENALTY KICK IN SSB AT SEKUNDANG SOUTH BENGKULU

By:
Aga Martha Liansyah

The efforts in mastering basic techniques must employ good and efficient methods. In a football game, there are several techniques, and penalty techniques have a significant role in football. According to Clive Gifford (2002: 58), a penalty kick is a free kick that leads to the goal and is carried out from the penalty spot. If the offense is committed in the penalty area, a free kick is usually awarded with a penalty kick. Based on this background several factors related to penalties can be identified, namely: The penalty ability of early childhood football players at SSB Sekundang South Bengkulu is not optimal yet, the lack of basic techniques, coordination movement, mentality, and also the lack of training programs as well as not optimal body flexibility of early childhood football players at SSB Sekundang South Bengkulu. The purpose of this study was to determine the level of penalty skills in U-15 soccer players at SSB Sekundang South Bengkulu so that they can determine the level of skill in playing soccer, especially in penalty techniques, so that they can play soccer as well as possible. The method used to collect the data is a survey method with test and measurement techniques. The sample of this study was all 20 SSB Sekundang U-15 soccer players. The results of the U-15 Penalty Skills test at SSB Sekundang South Bengkulu are 10 children got in the good category with a percentage of 50%, and the other 10 children got the medium category with a percentage of 50%. In the SBB Sekundang South Bengkulu penalty skills test, there were no students in very good or poor categories, but 10 students got the good category and 10 others got the medium category.

Keywords: *Football, Skills, Penalty.*

MOTTO

- “Kekuatanku adalah Usahaku” Drama Korea
- “Jangan menilai saya dari kesuksesan, tetapi nilai saya dari seberapa sering saya jatuh dan berhasil bangkit kembali”
- “Bangun kesuksesan dari kegagalan. Keputusan dan kegagalan adalah dua batu loncatan yang paling baik menuju kesuksesan”
- “Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan, melainkan menguji kekuatan akarnya.” – Ali bin Abi Thalib
- “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.” – QS Al Baqarah 286
- “Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya menemukanmu.”
– Ali bin Abi Thalib

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah semua proses yang saya lalui untuk menyelesaikan SKIPSI ini diberi kemudahan dan dapat menyelesaikan dengan tepat waktu, ini semua karna rido dari ALLAH SWT, Hasil Karya Tulis Ilmia ini ku persembahkan kepada :

1. Untuk Ayahku dan almarhum Ibuku yang ada di surga, terima kasih telah mendukung dan mendoakanku selama ini . terima kasih atas pengorbanan yang telah ayah berikan selama ini, dan untuk ibuk lihat bu anakmu udah kelar kuliah nih alhamdulillah.
2. Kepada kakak tertua di Keluarga Metha Azriyani S.Farm terima kasih selama ini telah menjadi pengganti ibuk dan menjadi sumber dana utama saya dalam perkuliahan ini, semoga tahun depan nikah ya kan onga udah lulus.
3. Kepada Bapak Dr. Mesterjon, M.Kom selaku pembimbing I yang tlah membimbing dengan penuh kesabaran dan perhatian untuk membimbing proses pembuatan skripsi ini.
3. kepada Bapak Feby Elra Perdima, M.Pd selaku pembimbing II terima kasih atas jadwal bimbinganya, untuk pengertian luar biasa, ilmu bimbingan, arahnya dan dukunganya. Terimakasih telah memperjuangkan dan mempermudah dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Martiani, M.TPd selaku penguji I dan juga Ketua Prodi Pendidikan Jasmani Universitas Dehasen Bengkulu.
5. Bapak Dolly Apriansyah, M.Pd selaku penguji II terimakasih telah memberikan masukan dan bimbingannya.
6. Dosen-dosenku yang telah menjadi orang tua keduaku, yang nama tidak bisa

kusebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi untukku, trimaksi yang tak terhingga atas ilmu yang telah kalian berikan sangatlah bermanfaat.

7. Untuk Adekku Tercinta Novitha Nanda Syafitri S.Si terima kasih telah membantu dan mendukung saya dalam pembuatan skripsi ini.
8. Untuk Teman sekelasku di masa perkuliahan Doni dan Agung terima kasih telah mendukung dan tempat curhatku.
9. Mantan-mantankuu tercinta yang aku lupa namanya.
10. Untuk Teman- teman TTS Brother yang di Seluruh penjuru Terima Kasih Atas Segalanya
11. Untuk teman-teman almameterku yang tidak bisa disebut satu-persatu mari kita lanjutkan perjuangan diluar sana mengabdikan kepada masyarakat, juga nama baik almameter dan buat harum nama kampus kita.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, Atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini yang berjudul *“Efektivitas Tendangan Pinalti Di SSB Sekundang Bengkulu Selatan”*. Penelitian merupakan salah satu syarat mata kuliah Pendidikan Jasmani Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Dehasen Bengkulu.

Sehubungan dengan penulisan Ekripsi Penelitian, penulis lebih banyak mendapat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Dehasen Bengkulu yang telah memberikan penulis kesempatan untuk menempuh pendidikan diperguruan tinggi di Universitas Dehasen Bengkulu.
2. Dra. Asnawati, S.Kom., M.Kom selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Dehasen Bengkulu
3. Dr. Mesterjon M.Kom selaku pembimbing I yang telah membimbing dan masukan dalam penyusunan skripsi ini agar ,menjadi lebih baik.
4. Martiani, M.TPd selaku penguji I dan Ketua Prodi Pendidikan Jasmani Universitas Dehasen Bengkulu yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Feby Elra Perdima selaku pembimbing II yang telah memberi arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dolly Apriansyah, M.Pd selaku penguji II yang telah memberi masukan atas skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Dehasen Bengkulu.
8. Rekan-rekan Mahasiswa dan semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyelesaian Laporan ini.

Semoga proposal penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Dengan keterbatasan dan pengetahuan penulis menyadari bahwa proposal penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan laporan ini.

Bengkulu, 2022

Aga Martha Liansyah

NPM.21190171P

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	5
BAB <u>II</u> KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
2.1. Hakekat Sepakbola	7
2.2 Teknik-teknik Permainan Sepak Bola	11
2.3 Hakikat Tendangan Penalti.....	14

2.4 Hakikat Pemain Sepakbola.....	15
2.6 Hasil Penelitian Yang Relevan.....	16
2.7 Kerangka Berfikir.....	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	20
3.1 Jenis Penelitian.....	20
3.2 Tempat waktu dan Subjek Penelitian.....	20
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	21
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.5 Instrumen Penelitian.....	22
3.6 Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Data Penelitian	28
4.2 Hasil Penelitian	28
4.3 Pembahasan	40
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	43
5.2 Saran – Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN	38

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Skor Tes Penalti ke Dalam T-Score	25
Tabel 2. Norma Penilaian Test	25
Tabel 3. Pengumpulan Penilaian Test	26
Tabel 4. Hasil tes Keterampilan pinalti sepak bola SBB Sekundang	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lapangan Sepakbola	8
Gambar 2. Kerangka Berfikir	19
Gambar 3 Tes Keterampilan <i>Pinalti</i>	24
Gambar 4. Diagram Batang Hasil <i>pinalti</i>	30

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pengertian Sepak bola terdiri dari dua kata yaitu “Sepak” dan “Bola”. “Sepak” bisa disebut menyepak yaitu menendang (menggunakan kaki), sedangkan “Bola” adalah alat untuk permainan yang memiliki bentuk bulat yang terbuat dari bahan kulit, karet atau bahan lainnya, jadi secara singkat sepak bola adalah permainan yang dilakukan dengan cara menendang bola kesana kemari yang dilakukan oleh pemain dengan sasaran gawang dan bertujuan untuk memasukan bola ke gawang lawan sebanyak mungkin.

Permainan sepak bola adalah permainan dalam bentuk regu, setiap regu berisi 11 orang inti dengan satu orang sebagai penjaga gawang dan beberapa pemain cadangan.

Sekolah Sepak bola (SSB) merupakan sebuah organisasi khususnya sepak bola yang memiliki fungsi mengembangkan potensi yang dimiliki atlet. Tujuan SSB untuk menghasilkan atlet yang memiliki kemampuan yang baik, mampu bersaing dengan SSB lainnya. dapat memuaskan mempertahankan kelangsungan hidup suatu organisasi (Soedjono, 1999: 2). Selain itu juga untuk melatih atlet dengan teknik yang benar, mengatarkan atlet untuk meraih prestasi yang baik.

Sekolah Sepak Bola (SSB) Sekundang Bengkulu Selatan terletak di JL, Bahmada Rustam, Kota Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan, merupakan salah satu sekolah Sepak Bola (SSB) yang melakukan pembinaan dalam melahirkan atlet dan berprestasi khususnya cabang olahraga sepak bola.

Sekolah sepak bola (SSB) sekundang adalah salah satu sekolah yang terletak, Kelurahan Pasar Baru, Kecamatan Kota Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan. Untuk atlet yang tergabung disini yaitu terdiri dari anak-anak yang ada di kecamatan kota Manna, bahkan ada dari kecamatan yang berbeda.

Penalti adalah tendangan yang dilakukan didalam kotak penalti tanpa ada penjagaan lain dari pemain lawan. Penendang penalti berhadapan langsung dengan penjaga gawang lawan dengan jarak 11 meter.

Sejarah penalti ini pertama kali ditemukan oleh William McCrum dia adalah seorang penjaga gawang untuk Milford Everton FC dari liga sepak bola Irlandia dari tahun 1890 hingga 1891, awal ditemukannya ide untuk melakukan penalti itu ialah William McCrum geram terhadap permainan yang menurut terlalu banyak pelanggaran yang dilakukan kepada pemain bertahan kepada pemain lawan dengan cara-cara yang di anggap kotor tanpa hukuman dari wasit meskipun telah ada hukuman tendangan bebas namun menurut McCrum perlu ada hukuman yang lebih berat, McCrum melalui asosiasi sepak bola Irlandiaakhirnya mempresentasikan gagasan itu kepada Asosiasi Sepak Bola Internasional di Londondan akhirnya setelah melalui banyak perdebatan dan beberapa insiden ide tersebut disetujui dan menjadi bagian dari aturan nomor 13 Laws of The Game pada 2 juni 1891.

Sejarah mencatat tendangan penalti pertama kali diberikan kepada club Wolverhampton Wanderers dalam pertandingan mereka melawan Accrington di

Molineux Stadium pada 14 september 1891 hukuman itu diambil dan dicetak oleh Billy.

Peraturan tendangan penalti saat melakukan tendangan penalti terdapat juga peraturan didalamnya. Pertama, Posisi bola harus berada dititik tendangan penalti dan penembak penalti harus teridentifikasi secara tepat. Posisi kiper harus berada digaris gawang dan pandangan menghadap penendang bola. Kedua, pemain yang tidak menendang bola setidaknya harus berada 9.15 meter di belakang titik penalti atau bahkan dibelakangnya lagi. Ketiga, Jika pemain penendang bola penalti melanggar peraturan yang ada maka ada kemungkinan wasit mengizinkan tendangan dilanjutkan kembali, apabila bola yang ditendang masuk maka tendangan harus diulang dan jika tidak masuk wasit berhak menghentikan permainan dan memulai kembali dengan tendangan bebas tidak langsung untuk tim lawan. Keempat, Apabila kiper yang melanggar peraturan, maka bola yang masuk ke gawang akan disahkan oleh wasit dan apabila tidak masuk ke gawang tendangan akan diulang kembali.

Penyebab terjadinya penalti Penalti terjadi diakibatkan adanya pelanggaran didalam kotak penalti yang dilakukan oleh tim yang sedang defence (bertahan) terhadap tim yang offense (menyerang). Penalti juga bisa dilakukan apabila selama pertandingan di dua babak dan dua babak ekstra hasil tetap seri, maka penalti akan diberlakukan untuk menentukan pemenang.

Menendang bola dengan kaki bagian dalam cenderung terkesai santai dan terarah para pemain menggunakan kaki bagian dalam cukup mudah diarahkan kemana ingin diarahkn berbeda dengan menendang bola dengan kaki bagian

punggung yang terkesan kencang yang mengandalkan power dari pada akurasi seperti kaki bagian dalam, maka dari itu peneliti ingin meneliti pengaruh dan juga kesuksesannya para pemain untuk melakukan tendangan penalti tersebut.

Setelah mengetahui pengertian penalti dan apa saja yang menyebabkan tendangan penalti terdapat juga jenis-jenis penalti. Jenis penalti ini juga terbagi menjadi dua yakni bola mutlak dan bola tidak mutlak. Apabila pertandingan berakhir seri dan peraturan menggunakan bola mutlak maka tim yang kalah diberikan kepada mereka yang telah gagal satu kali dalam melakukan tendangan sedangkan lawannya sudah memasukkan bola. Berbeda dengan peraturan bola tidak mutlak, pemenang dalam penalti bola tidak mutlak ialah mereka yang memiliki selisih dua sampai tiga skor.

Meneliti pemain untuk mengamati sepihak dan teknik-teknik dalam melakukan tendangan penalti bukan hal yang mudah didapat atau dibuat, Peneliti melihat apa yang dilakukan untuk tingkat akurasi di SSB Sekundang Bengkulu Selatan ini cukup susah mengingat umur mereka yang masih muda.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti efektivitas tendangan penalti di SSB Sekundang ini tentang tendangan penalti dalam permainan sepak bola.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas banyak hal yang bisa diteliti oleh peneliti terkait dengan efektivitas dan juga tingkat akurasi seorang penendang terhadap tendangan penalti dalam sepak bola.

1.3 Batasan Masalah

Adapun peneliti proposal skripsi ini tidak menyimpang dan mengembang dari tujuan semula yang direncanakan, Sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, Maka peneliti menetapkan batasan masalah dalam penelitian ini. Peneliti hanya mengambil data tingkat akurasi tendangan penalti sepak bola di (SSB) Sekundang Kabupaten Bengkulu Selatan, Pada tahapan pelaksanaan pengambilan data akan dibantu dengan media yang ditentukan dan juga bantuan oleh pelatih.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas banyak hal yang bisa diteliti oleh peneliti yaitu:

1. Bagaimana tingkat akurasi pemain terhadap tendangan penalti di SSB Sekundang Bengkulu Selatan.
2. Melihat akurasi pemain menggunakan teknik kaki bagian dalam dan punggung dalam menendang penalti.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. untuk mengetahui tingkat akurasi pemain terhadap tendangan penalti di Sekolah Sepak Bola (SSB) di Sekundang Babupaten Bengkulu Selatan.
2. Mengetahui perbandingan akurasi tendangan kaki bagian dalam dan punggung terhadap tendangan penalti.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memicu munculnya ide-ide khususnya bagi pemain dalam mengupayakan meningkatkan keterampilan terhadap tendangan penalti sepak bola disekolah sepak bola (SSB) Sekundang Kabupaten Bengkulu selatan pada tahap pelaksanaan.

2. Manfaat Peraktis

- a. Bagi penulis sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan olahraga.
- b. Sebagai bahan masukan bagi pelatih, pembina serta guru olahraga dalam menunjang penyusunan program latihan cabang olahraga sepak bola.
- c. Atlet, sebagai acuan untuk melakukan latihan guna meningkatkan keterampilan tendangan ataupun kemampuan dalam menedang pinalti.
- d. SSB, sebagai bahan evaluasi untuk peningkatan pencapaian prestasi yang lebih baik.
- e. Hasil penelitian ini diharapkan dapat merupakan sumbangan yang bearti bagi dunia olahraga khususnya sepak bola.
- f. Menambah koleksi perpustakaan , khususnya untuk prodi penjas Dhasen
- g. Refrensi bagi penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

2.1. Hakekat Sepakbola

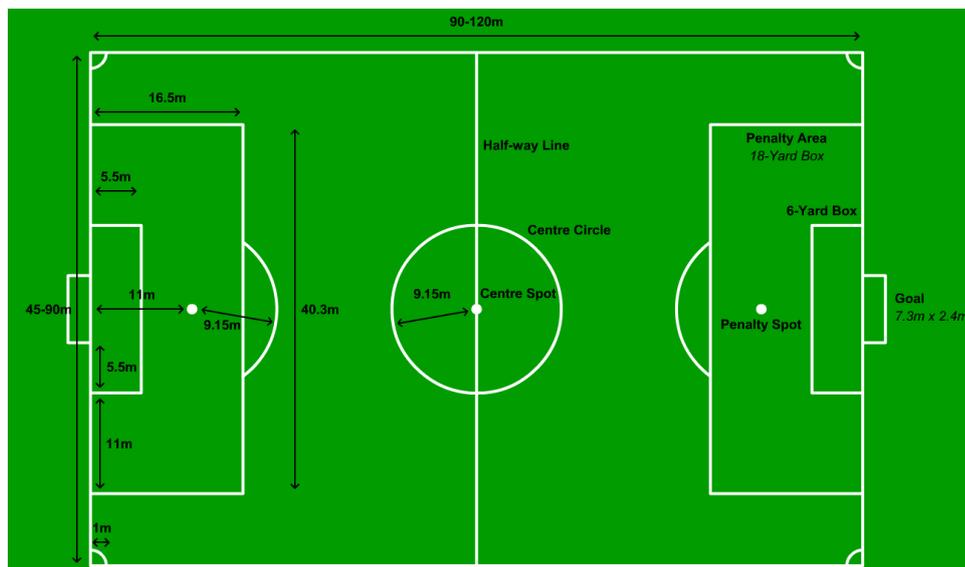
Sepak bola merupakan permainan beregu, yang tiap regu terdiri darisebelas orang pemain yang dipimpin oleh seorang wasit dan dibantu oleh dua orang penjaga garis atau disebut asisten wasit.

Menurut Sucipto, (2000:7) sepak bola adalah “permainan beregu, yang tiap regu terdiri dari sebelas orang pemain salah satunya adalah penjaga gawang, permainan seluruhnya menggunakan kaki kecuali penjaga gawang boleh menggunakan tangan di daerah hukumannya”.

Seperti dikemukakan Luxbacher, “kiper diperbolehkan untuk mengontrol bola dengan tanganya di dalam daerah Penalti, pemain lainnya tidak diperbolehkan menggunakan tangan atau lengan untuk mengontrol bola, tetapi menggunakan kaki, tungkai atau kepala”.

Sedangkan menurut Muchtar (2012 :29) permainan sepak bola adalah cabang olahraga yang menggunakan bola yang terbuat dari bahan kulit dan dimainkan oleh dua tim, yang masing – masing beranggotakan sebelas orang. Berdasarkan pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa permainan sepak bola merupakan cabang olahraga beregu dan dimainkan oleh dua tim yang tiap timnya terdiri dari sebelas orang pemain salah satunya penjaga gawang yang menggunakan bola yang terbuat dari bahan kulit. Tujuan dari masing-masing

kesebelasan adalah berusaha untuk memasukkan bola ke dalam gawang lawannya sebanyak mungkin dan berusaha menggagalkan serangan lawan untuk menjaga atau melindungi gawangnya agar tidak kemasukan bola. Permainan sepak bola dimainkan di lapangan berumput dan rata serta bentuk lapangannya adalah empat persegi panjang. Pada kedua garis lebar lapangan di tengah-tengahnya, masing-masing didirikan sebuah gawang yang saling berhadap-hadapan. Bola yang digunakan dalam permainan yaitu pada bagian luarnya terbuat dari kulit dan bagian dalamnya terbuat dari karet yang berisi udara.



Gambar 1. Lapangan Sepakbola

Sumber : Lucbacher (2012:12)

Sepakbola merupakan suatu cabang olahraga yang dimainkan secara beregu dimana masing-masing regu terdiri dari 11 orang pemain dengan tujuan memasukan bola kedalam gawang lawan hingga waktu yang telah ditentukan hingga mendapatkan pemenangnya, Hidayat (2017:5) mengatakan bahwa sepak bola merupakan salah satu olahraga yang digemari sebagian besar masyarakat

dunia. Terlihat dari animo masyarakat yang bermain maupun menyaksikan setiap pertandingan yang ada, terlebih lagi ada tim yang memiliki nama besar yang akan bertanding.

Menurut Muhajir (2007:1), permainan sepak bola adalah permainan beregu yang terdiri dari 11 orang. Permainan sepak bola dilaksanakan dilapangan yang rata berbentuk persegi panjang yang mempunyai panjang garis samping 100-110 meter, lebar lapangan 64-75 meter, memiliki dua buah gawang yang memiliki tinggi 2,44 meter, lebar 7,32 meter dan menggunakan sebuah bola yang bagian luarnya terbuat dari kulit. Masing-masing regu menempati separuh lapangan . permainan dipimpin oleh seorang wasit dan 2 orang asisten wasit sebagai penjaga garis, permainan sepak bola dilakukan 2 babak selama 2 x 45 menit. Tujuan masing-masing kesebelasan adalah berusaha memasukan bola kedalam gawang lawan sebanyak-banyaknya.

Menurut Subagyo Irianto (2010:3) Pengertian sepak bolah menurut Subagyo Irianto adalah permainan dengan cara menendang sebuah bola yang diperebutkan oleh para pemain dari dua kesebelasan yang berbeda dengan maksud memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri jangan sampai kemasukkan bola.

Dari keadaan ini, maka para pemain harus dapat memanfaatkan kesempatan dan situasi yang terjadi di lapangan baik pada saat terjadi tendangan sudut, tendangan bebas, tendangan penalti dan lemparan ke dalam. Tendangan penalti dalam permainan sepakbola dapat terjadi selama pertandingan belum usai. Tendangan penalti dapat terjadi karena pelanggaran yang dilakukan oleh pemain di daerah tendangan hukuman sendiri. Pelanggaran dapat berupa mengkasari lawan dengan sengaja, hand ball, atau tindakan yang merugikan atau membahayakan lawan.

Menurut Clive Gifford (2002: 58), tendangan penalti adalah tendangan bebas yang mengarah pada gawang dan dilakukan dari titik penalti. Pelanggaran yang biasanya diganjar dengan tendangan bebas menjadi tendangan penalti jika pelanggaran itu dilakukan di dalam kotak penalti. Sebuah tim dihadahi tendangan penalti bila pemain pertahanan lawan melakukan pelanggaran di kotak penalti. Ini adalah pertarungan satu lawan satu antara eksekutor dengan penjaga gawang lawan. Bola ditendang dari titik penalti yang terletak 12 yard lurus dengan garis tengah gawang.

2.2 Teknik-teknik Permainan Sepak Bola

Pemain bola yang bagus harus dibekali dengan teknik dasar yang baik. Pemain yang memiliki teknik dasar yang baik, pemain tersebut cenderung dapat bermain sepak bola dengan baik. Penguasaan teknik dasar merupakan suatu syarat yang harus dimiliki oleh para pemain. Keberhasilan suatu tim dalam setiap pertandingan ditentukan oleh penguasaan teknik dasar, karena dengan penguasaan teknik dasar yang baik akan tercipta permainan yang bermutu atau baik pula. Menurut Sucipto (2000: 17) teknik dasar dalam permainan sepak bola adalah sebagai berikut.

a. Menendang (*kicking*)

Bertujuan untuk mengumpan, menembak ke gawang dan menyapu untuk menggagalkan serangan lawan. Beberapa macam tendangan, yaitu menendang dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki dan punggung kaki bagian dalam.

b. Menghentikan (*stopping*)

Bertujuan untuk mengontrol bola. Beberapa macamnya yaitu menghentikan bola dengan kaki bagian dalam,

menghentikan bola dengan telapak kaki, menghentikan bola dengan menghentikan bola dengan paha dan menghentikan bola dengan dada.

c. Menggiring (*dribbling*)

Bertujuan untuk mendekati jarak sasaran untuk melewati lawan, dan menghambat permainan. Beberapa macamnya, yaitu menggiring bola dengan kaki bagian luar, kaki bagian dalam dan dengan

punggung kaki.

d. Menyundul (*heading*)

Bertujuan untuk mengumpan, mencetak gol dan mematahkan serangan lawan. Beberapa macam, yaitu menyundul bola sambil berdiri dan sambil melompat.

e. Merampas (*tackling*)

Bertujuan untuk merebut bola dari lawan. Merampas bola bisa dilakukan dengan sambil berdiri dan sambil meluncur.

f. Lempar ke dalam (*throw-in*)

Lemparan kedalam dapat dilakukan dengan awalan ataupun tanpa awalan.

g. Menjaga gawang (*kiper*)

Menjaga gawang merupakan pertahanan terakhir dalam permainan sepak bola. Teknik menjaga gawang meliputi menangkap bola, melempar bola, menendang bola. Sedangkan pembagian teknik dasar bermain sepak bola menurut Soekatamsi (2001: 17) terdiri dari dua macam yaitu:

1. Teknik gerakan tanpa bola yang meliputi:

- a. Melompat dan meloncat
- b. Bertumpu tanpa bola / gerakan tipu
- c. Lari dan mengubah arah
- d. Teknik gerakan dengan bola yang meliputi:

- e. Menendang bola
- f. Menerima / mengontrol bola
- g. Menyundul bola
- h. Gerak tipu dengan bola
- i. Merebut bola
- j. Menggiring bola
- k. Merampas dan merebut bola

Lain halnya dengan Sukatamsi (2010:34) menyatakan teknik dasar permainan sepak bola ada beberapa macam yaitu “menenda menendang bola, menggiring bola, mengontrol bola, menyundul bola, merebut bola, lemparan ke dalam, gerak tipu dan teknik khusus penjaga gawang”.

Lain halnya dengan Koger (2007:19) menyatakan bahwa teknik dasar permainan sepak bola adalah: “Mengoper (*passing*), Menghentikan dan menerima bola (*stopping*), menyundul (*heading*), menggiring bola (*dribbling*), lemparan kedalam (*throw-in*), dan *Shooting*”. Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa teknik dasar sepak bola meliputi : menendang (*kicking*), menghentikan (*stopping*), menggiring (*dribbling*), menyundul (*heading*), merampas (*tackling*), lemparan kedalam (*throw-in*), menjaga gawang (*kipper*), mengoper (*passing*), dan *shooting*.

2. 3 Hakikat Tendangan Penalti

Tendangan bola mati meliputi tendangan sudut tendangan bebas langsung, tendangan bebas tidak langsung, tendangan gawang dan tendangan penalti. Menurut Dany Mielke (2007: 12), yang 17 paling berbahaya dari tendangan ini adalah tendangan penalti dapat terjadi karena pelanggaran yang dilakukan oleh pemain di daerah tendangan hukuman sendiri. Pelanggaran dapat berupa mengkasari lawan dengan sengaja, *hand ball*, atau tindakan-tindakan yang dapat merugikan atau membahayakan lawan. Menurut Jhon D. Tenang (2007: 52), kalau seorang back berada di dalam daerah penalti sendiri ketika melakukan pelanggaran terhadap lawan, maka timnya akan dikenai hukuman penalti.

Tendangan penalti biasa dilakukan dari titik penalti dan semua pemain harus berada di luar kotak penalti dengan jarak 10 meter dari bola. *Kipper* harus tetap pada posisinya dan tidak boleh bergerak sebelum bola ditendang.

Penendang hanya sekali melakukan tendangan dan tidak bisa mengulang kecuali bola menyentuh pemain lain atau pantulan dari *kipper* lawan. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tendangan penalti adalah tendangan bebas yang mengarah ke gawang dikarenakan pemain pertahanan melakukan pelanggaran dikotak penalti, dilakukan dari titik penalti yang terletak 12 *yard* lurus dengan garis tengah gawang. Tendangan ini dilakukan hanya sekali kecuali bola menyentuh pemain lain atau pantulan dari *kipper* harus tetap pada posisinya tidak boleh bergerak sebelum bola ditendang dan semua pemain harus berada di luar kotak penalti kecuali penendang dan penjaga gawang lawan. 18 Menurut

Clive Gifford (2007: 44), cara melakukan tendangan penalti dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a.) Sebelum kamu melakukan tendangan penalti, putuskan bagaimana dan ke arah mana kamu akan menendang bola.
- b.) Jangan tegang, dan hanya pikirkan bagaimana tendanganmu tepat pada sasaran. Arahkan tendanganmu pada pojok gawang.
- c.) Jika kamu gagal melakukan tendangan penalti jangan cemas. Singkirkan dari pikiranmu dan teruslah bermain. Ingatlah pemain terbaikpun pernah gagal melakukan tendangan penalti.

2.4 Hakikat Pemain Sepakbola

Permainan sepakbola dimainkan oleh dua tim yang setiap tim terdiri dari 11 pemain. Dari 11 pemain tersebut dibagi menjadi beberapa posisi utama yang memiliki tugas masing-masing. Posisi tersebut adalah pemain belakang, pemain tengah, pemain depan dan penjaga gawang. Menurut Agus Salim (2008: 38), format kesebelasan dari masing-masing tim terdiri atas pemain bertahan, pemain tengah, dan pemain penyerang. Setiap posisi pemain memiliki peran dan fungsi yang berbeda-beda. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembagian posisi pemain dalam sepakbola dibagi menjadi tiga kelompok besar yaitu pemain belakang atau pemain bertahan (*defender*), pemain tengah (*midfielder*), dan pemain depan atau pemain penyerang (*striker*).

2.5 Karakteristik Siswa Sekolah Menengah Atas

Siswa menengah atas adalah peserta didik pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan jalur

pendidikan. Menurut Depdikbud (1994: 4), siswa SMA adalah peserta didik pada satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan 23 menengah yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan dan peningkatan keterampilan siswa untuk melanjutkan ke Kuliah . Masa usia sekolah menengah yaitu usia 16-18 tahun merupakan individu yang sangat aktif dalam melakukan aktivitas fisik dan mengisi waktu luangnya. Mereka selalu bergerak aktif hamper setiap stimulus atau rangsang yang datang dari lingkungan sekitarnya dijawab dengan gerkan, mereka selalu ingin mengetahui dan mencoba hal-hal yang dilihatnya. Perkembangan dari berbagai aspek sudah makin baik. Meskipun demikian proses perkembangan anak masih terus berlanjut. Anak melakukan proses belajar dengan cara yang makin kompleks. Anak akan menggunakan panca inderanya untuk menengkap berbagai informasi dari luar. Anak mulai mampu membaca dan berkomunikasi secara luas.

Menurut Fauzia Aswin (1996: 155), masa usia sekolah merupakan babak akhir dari perkembangan yang masih digolongkan menjadi anak. Pada masa ini anak mengalami perkembangan yang besar dalam pertumbuhan maupun perkembangannya. Dalam sikap dan perilaku, anak akan menjadi lebih berani melakukan hal-hal yang penuh tantangan dan bersemangat dalam suatu permainan.

2.6 Hasil Penelitian Yang Relevan

Dalam suatu penelitian, hipotesis dimaksudkan untuk menjawab suatu pertanyaan berdasarkan atas teori yang ada, hingga perlu dibuktikan kebenarannya. Menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Widoyo (2006:21), hipotensi

adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, terbukti sampai data terkumpul. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir diatas di temukan penelitian yang relevan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan dilakukan Ramos Triyudho, dkk (2017), dengan judul penelitian “meningkatkan teknik shoting dalam sepak bola menggunakan metode *Team Games Turnamen* siswa kelas X IPS 2 SMAN 1 Kabawetan”. Peneliti ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) dan dilaksanakan dalam dua siklus. Pada setiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, Refleksi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahapan pengumpulan data dan penarikan kesimpulan, dimana teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data diperoleh melalui tahapan Observasi, Tes dan Dokumentasi pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui penerapan Observasi, Tes dan Dokumentasi dapat meneliti tingkat perbandingan antara tendangan kaki bagian dalam dan kaki bagian punggung dalam sepak bola dapat di terapkan di SSB Sekundang Bengkulu Selatan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Maizul Hendri Fauzi (2005), dengan judul penelitian “Gambaran Keterampilan Shoting dan Passing Siswa Sekolah Sepak Bola (SSB) Tawali Putra Usia Dibawah 17 Tahun kota Swualunto” penarikan sampel menggunakan teknik Purposive sampling sebanyak 20 orang . teknik analisis dan mendunjukkan bahwa : 1) hasil tes teknik keterampilan mengoper bola (*passing*) pemain sepak bola (SSB). 2) hasil

tes keterampilan teknik menendang bola ke gawang (*shooting*) pemain sepak bola sekolah sepak bola (SSB) Tawali Putra Usia DiBawah 17 Tahun Kecamatan Tawali Kota Suwahlunto pada rata-rata 9,5 yaitu berada di klafikasi sedang.

Jadi penelitian-penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu sama-sama memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan dan tingkat akurasi seorang dalam melakukan tendangan pinalti dalam sepak bola di SSB Sekundang Bengkulu Selatan.

Selain memiliki beberapa kesamaan , kedua penelitian di atas juga mempunyai beberapa perbedaan yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Ramos Triyudho, dkk (2017) subjek penelitiannya hanya siswa kelas X IPS 2 SMAN 2 Kebawetan, jenis penelitainya adalah (PTK) Penelitain Tindakan Kelas, yang melalui dan menggunakan pengumpulan data dan melalui tahapan observasi, tes dan dokumentasi pelaksanaan kegiatan. Berbeda dengan penelitian yang diteliti oleh Maizul Hendri fauzi (2005) populasinya adalah permainan sepak bola (SSB) yang sebaliknya diteliti menggunakan teknik analisis deskriptif.

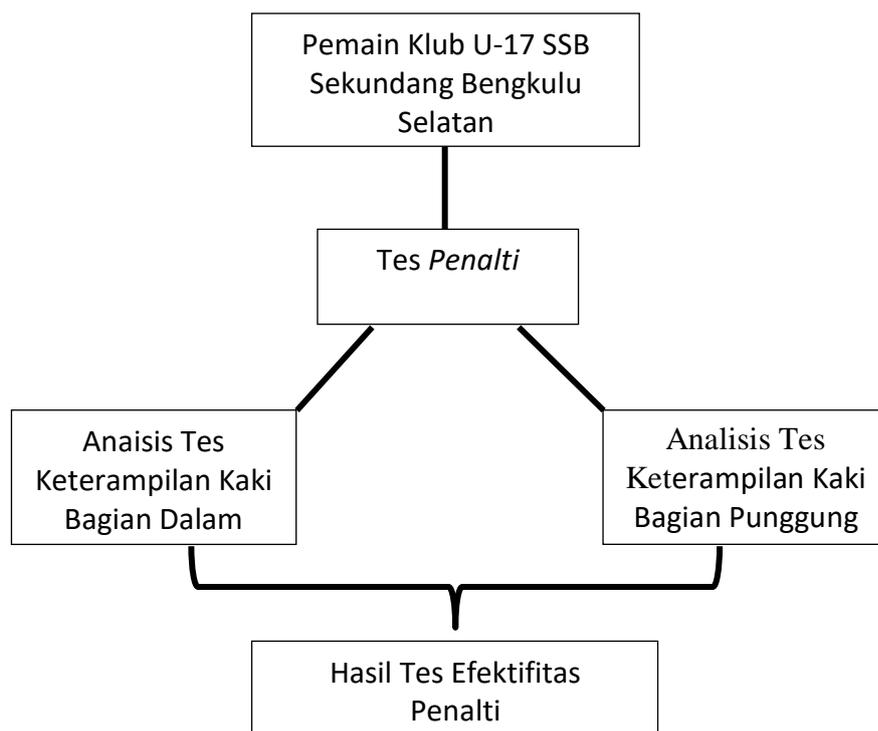
2.7 Kerangka Berfikir

Uma Sekaran dalam bukunya *Bunisess Research*, 1992 dalam (Sugiyono, 2010) menemukan bahwa, Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti, Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Bila

dalam penelitian variable moderator dan interventing, maka juga perlu dijelaskan mengapa variable itu dilibatkan dalam penelitian.

Dalam tim SSB Sekundang Bengkulu Selatan mempunyai suatu masalah yang sering dialami dalam permainan sepak bola yang telah dijabarkan diatas, Maka dapat kita hubungkan bagaimana keakuratan hasil tendangan penalti pada permainan sepak bola dengan teknik tendangan penalti .

Gambar 2. Kerangka Berfikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode survey dengan teknik tes dan pengukuran. Menurut Sugiyono(2006:236) penelitian deskriptif adalah suatu rumusan yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan memotret situasi sosial yang diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran atau lukisan secara sistematis, *faktual* dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

3.2 Tempat waktu dan Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan dilapangan yang ada distadion Padang Panjang tepatnya dikota Manna Bengkulu Selatan.

2. Waktu Penelitian

Sedangkan waktu dan pelaksanaan penelitian ini akan di lakukan pada bulan 2022 Mendatang dengan penelitian adalah Mengetahui bagaimana pelaksanaan Program latihan Sepak bola di SSB Sekundang Kabupaten Bengkulu Selatan.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek atau objek, menurut Sugiyono (2006: 89). Kemudian menurut Suharsimi dalam Dian Pujianto dan Bayu Insanisty (2002: 108), populasi adalah keseluruhan objek dari penelitian.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah sekelompok besar atau keseluruhan subjek penelitian yang akan menjadi sampel penelitian. Populasi dari penelitian ini seluruh pemain SSB Sekundang yang berjumlah 30.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2006 : 242) sampel adalah sebagian dari suatu populasi. Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari seluruh populasi yang akan dipilih sebagai objek penelitian sesuai dengan kriteria penelitian. Dalam penelitian ini teknik penentuan sampel yang digunakan adalah Teknik *Sampling Purposive* yang termasuk ke dalam *Nonprobability Sampling*.

Menurut Sugiyono, (2006: 94) *Nonprobability Sampling* ialah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel yang akan dipilih. Sedangkan *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel dengan teknik ini bertujuan cukup baik karena

sesuai dengan pertimbangan peneliti sendiri sehingga dapat mewakili populasi, sampel penelitian ini adalah semua pemain sepak bola U-17 SSB Sekundang yang berjumlah 15 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Tahap Persiapan

Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian. Seperti , peluit, tali , dan bola. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan metode survei dengan teknik tes dan pengukuran dengan menggunakan tes kaki bagian dalam dan kaki bagian punggung, alat yang digunakan berupa , peluit, tali, dan bola.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti akan datang ke klub pembina SSB Sekundang untuk membentuk kesepakatan tentang waktu penelitian dengan klub.
- b. Pelaksanaan observasi dan tes
- c. Pengumpulan dan pengelompokan data hasil dari observasi dan tes yang telah dilakukan
- d. Pengolahan data hasil dari penelitian
- e. Pembuatan kesimpulan dari data yang telah diolah.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2006: 250) instrumen penelitian adalah alat atau tes yang digunakan untuk mengumpulkan data guna mendukung dalam keberhasilan suatu penelitian. Instrumen penelitian ini menggunakan instrumen tes untuk masing-masing variabel agar memperoleh data yang relevan. Instrumen penelitian

yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes kemampuan sepak bola milik (Arsil, 2010), adapun rangkaian tes yang diberlakukan itu adalah tendangan pinalti menggunakan kaki bagian dalam dan bagian punggung. Instrumen tes keterampilan *Shooting atau tendangan pinalti* ini memiliki validitas tes sebesar 0,82 dan reliabelitas 0,76, serta dilengkapi dengan petunjuk pelaksanaan.

1. Tes untuk Tendangan Penalti

Tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan tendangan *pinalti* adalah menendang bola dengan kaki bagian dalam dan kaki bagian punggung kesasaran yang telah ditentukan. Tujuan dari tes ini untuk mengukur ketepatan *shooting atau tendangan pinalti* dalam permainan sepak bola. Prosedur dari tes ini jarak bola yang akan ditendang sejauh 12 meter dari sasaran berupa gawang yang berukuran (panjang 7,32 meter dan tinggi 2,44 meter), dimana di setiap posisinya telah diberikan nilai yang dibuat peneliti menurut sumber tes pengukuran yang digunakan. Pelaksanaan tes sebagai berikut:

Petunjuk Pelaksanaan:

1) Alat yang digunakan:

- a) Lapangan
- b) Gawang
- c) Bola
- d) Peluit
- e) Nomor Skor

1) Pemain diberi 2 kesempatan untuk menendang penalti yang berjarak 12 meter dari sasaran atau gawang dengan posisi kaki kanan atau kiri siap

menendang sesuai dengan kebiasaan pemain. Tidak ada aba-aba dari tester, tester hanya menjadi pengamat sah atau tidaknya teknik tendangan, siswa menendang bola menggunakan kaki terkuat.

- 2) Pelaksanaan diawali dengan pemanasan sebelum melakukan penalti.
- 3) Siswa diberikan 3 kali kesempatan dalam tiap teknik dan bebas menggunakan teknik kaki terkuat.

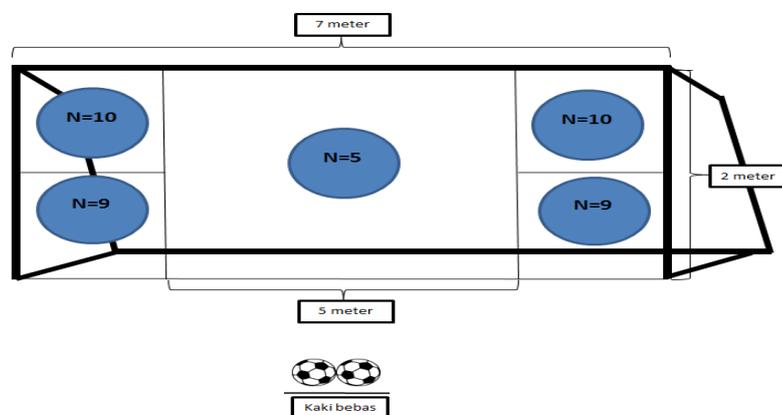
Pelaksanaan dinyatakan tidak sah :

- 1) Bola keluar dari daerah sasaran.
- 2) Jarak tendang kurang dari 12 meter.
- 3) Melakukan tendangan bukan dengan punggung dan kaki bagian dalam.
- 4) Tidak melakukan sesuai petunjuk pelaksanaan.

Skor :

- 1) Jumlah skor pada sasaran 3 kali kesempatan.
- 2) Bila bola hasil tendangan mengenai tali pemisah skor pada sasaran, maka diambil skor yang terbesar.

Gambar 3 Tes Keterampilan *penalti*



Sumber : Asril (2010:38)

2. Norma Penilaian Test Tendangan Penalti

Tabel 1. Skor Tes *penalti* Ke Dalam *T-Score*

<i>T-Score</i>	<i>Penalti tes</i> (Jumlah sasaran)	<i>T-Score</i>	<i>Penalti tes</i> (Jumlah Sasaran)
49	≤ 76	32	52
48	74 – 75	30	49 – 51
47	73	29	48
46	71 – 72	28	46 – 47
45	70	27	45
44	69	25	42 – 44
43	67 – 68	24	41
42	66	23	39 – 40

Sumber : Erlangga Grup, (2019:138)

Tabel 2. Norma Penilaian Test

o	Klasifikasi <i>T-Score</i>
	Baik sekali ≥ 55
	Baik 45 – 55
	Sedang 30 – 35
	Kurang ≤ 25

Sumber : Erlangga Grup, (2019:138)

Tabel 3. Pengumpulan Penilaian Test

No	Nama	Kriteria						T-Skor	Kategori
		Kaki Bagian Dalam			Kaki Bagian Punggung				
		1	2	3	1	2	3		
1									
2									
3									
4									
5									
6									
7									
8									
9									
10									
11									
12									
13									
14									
15									

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran realita yang ada tentang efektivitas tendangan penalti pada pemain SSB Sekundang Bengkulu Selatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif dengan persentase. Selanjutnya dapat dilakukan pemaknaan yang diajukan dengan mengacu pada standar tingkat kemampuan teknik yang telah ditentukan yaitu baik sekali, Baik, Sedang, Kurang.

Setelah diketahui tingkat Keterampilan pemain sepak bola U 17 diSSB Sekundang Bengkulu Selatan, Yang termasuk kategori baik sekali, Baik, Sedang, Kurang, Kurang sekali,

maka akan dapat ditemukan berapa besar persentase. Untuk menentukan persentase menggunakan rumus (Anas Sudjana, 2007 : 43)

1. Menghitung Akurasi Tendangan Penalti

$$\text{Persentase hasil } P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase.

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = Jumlah responden (anak).